

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### A. Landasan Teori

#### 1. *Signaling Theory*

*Signalling theory* merupakan teori yang dicetuskan pertama kali oleh Michael Spence (1973) dalam penelitiannya berjudul *JobMarket Signalling*. Teori ini melibatkan dua pihak, yakni pihak dalam seperti manajemen yang berperan sebagai pihak pemberi sinyal dan pihak luar seperti investor yang berperan sebagai pihak penerima sinyal. Memberikan suatu isyarat atau sinyal, pihak manajemen berusaha memberikan informasi yang relevan guna dimanfaatkan oleh pihak investor. Teori sinyal ini dikembangkan oleh Ross (1977), yang menyatakan bahwa pihak eksekutif perusahaan yang memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaannya akan termotivasi untuk menyampaikan informasi tersebut kepada investor. Informasi tersebut biasanya dalam bentuk laporan keuangan tahunan yang berisi tentang informasi keadaan perusahaan, catatan masa lalu maupun keadaan sekarang dan juga mencerminkan kinerja suatu perusahaan(20).

Internal perusahaan (*insider*) umumnya memiliki informasi yang lebih baik dan lebih cepat berkaitan dengan kondisi dan prospek perusahaan yang sebenarnya dibandingkan dengan investor luar. Kondisi seperti inilah yang dinamakan *sistematic information*, suatu perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan cara mengurangi asimetri informasi, salah satu caranya dengan memberikan suatu sinyal pada pihak luar berupa informasi-

informasi keuangan yang dapat dipercaya dan akan mengurangi ketidakpastian. Laporan keuangan seharusnya memuat informasi yang dianggap penting untuk diketahui oleh pengguna laporan baik pihak dalam maupun pihak luar.

Perusahaan yang sudah *go public* setiap tahunnya berkewajiban memberikan laporan keuangan. Laporan tersebut memberikan informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan kepada masyarakat yang nantinya dijadikan sebagai pertimbangan keputusan investasi. Berdasarkan informasi yang telah diberikan, masyarakat akan melakukan analisis mengenai keadaan perusahaan tersebut yaitu melakukan analisis fundamental. Analisis fundamental berpedoman bahwa nilai suatu saham sangat dipengaruhi oleh kinerja perusahaan yang menerbitkan saham tersebut. Apabila perusahaan memiliki kinerja yang baik, maka akan memberikan sinyal kepada investor. Harga saham akan meningkat sebagai cerminan dari kinerja yang baik tersebut. Berdasarkan analisis fundamental, faktor-faktor internal perusahaan dianalisis dan digunakan sebagai sinyal (*signalling theory*) bagi investor dalam mengukur kinerja perusahaan.

*Signalling theory* dalam penelitian ini digunakan untuk menjelaskan hubungan antara profitabilitas dan *firm size* terhadap nilai perusahaan. Apabila perusahaan memiliki profitabilitas yang tinggi maka kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang tinggi dapat memberikan sinyal positif kepada para investor sehingga meningkatkan nilai perusahaan. Begitu juga dengan *firm size* yang dapat dilihat dari aset yang tinggi dan diikuti

dengan meningkatnya nilai perusahaan diharapkan dapat memberikan sinyal positif kepada investor.

## 2. Modigliani miller theory (MM)

Teori tentang struktur modal pertama kali dikemukakan oleh Miller dan Modigliani pada tahun 1958. Teori ini melihat pengaruh perubahan struktur modal terhadap nilai perusahaan. Mereka mengatakan jika tidak ada pajak, maka berapapun jumlah hutang tidak akan mempengaruhi nilai perusahaan. Tahun 1963, Miller dan Modigliani mengembangkan teori mereka dengan memasukkan unsur pajak. Menurut MM, dengan adanya pajak yang dikenakan atas pendapatan perusahaan maka nilai perusahaan yang memiliki utang lebih besar daripada nilai perusahaan yang tidak memiliki utang sama sekali. Bahkan nilai perusahaan akan terus meningkat seiring dengan peningkatan rasio hutang. Penyebabnya adalah berkurangnya beban pajak, sehingga pendapatan bersih yang dinikmati pemegang saham menjadi lebih besar (20).

## 3. Agency theory

*Agency Theory* dan aplikasinya yang diformulasikan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976. *Agency relationship* muncul ketika satu atau lebih individu (*principal*) menggaji individu lain (*agent*) untuk bertindak atas namanya, mendelegasikan kekuasaan untuk membuat keputusan kepada agen. *Agency problem* muncul karena adanya kepentingan yang berbeda antara *principal* (pemilik/pemegang saham), *agent* (manajer) dan *bondholders* (kreditor). *Principal* menginginkan *agent* bekerja untuk

memaksimalkan kemakmuran pemegang saham sementara manajer bisa saja bertindak tidak untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham, untuk meminimalkan konflik ini muncul *agency cost*.

*Agency problem* juga bisa muncul antara kreditor dengan pemegang saham. Konflik muncul ketika manajemen mengambil proyek-proyek yang risikonya lebih besar dari yang diperkirakan oleh pemberi kredit atau perusahaan meningkatkan jumlah hutang hingga mencapai tingkat yang lebih tinggi dari yang diperkirakan oleh pemberi hutang. Dalam kondisi tersebut, kreditor akan menanggung risiko lebih tinggi terkait peningkatan risiko finansial perusahaan yang akan menurunkan harga obligasi di pasar atau karena meningkatkan risiko kebangkrutan perusahaan sehingga peluang *default* menjadi lebih besar. Implikasi dari *agency theory* menyentuh banyak area keuangan, contohnya implikasi *debt covenants* terhadap struktur modal dan pentingnya interaksi berbagai kontrak keuangan dalam menentukan karakteristik instrumen hutang (3).

#### 4. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan aspek yang sangat berpengaruh dalam siklus hidup suatu perusahaan dimana semakin tinggi nilai perusahaan maka akan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba, dan mencerminkan kemakmuran pemegang saham. Nilai perusahaan juga menjadi gambaran bagaimana prospek perusahaan di periode berikutnya. Tujuan dari adanya suatu perusahaan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh

calon pembeli atau investor apabila perusahaan itu dijual. Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan(1).

Pada umumnya para investor akan menanamkan dananya pada perusahaan yang memiliki prospek yang bagus yang dimana ditunjukkan oleh nilai perusahaan yang tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi diperoleh dengan menggunakan atau memanfaatkan semua unsur keuangan secara efektif dan efisien, yang meliputi asset, hutang, dan ekuitas. Dimana setiap perusahaan bertujuan mningkat kemakmuran pemegang sahamnya yang dimana dapat dilakukan dengan meningkatkan pendapatan atau laba perusahaan, dengan peningkatan laba tentu para inverstor akan berpersepsi bahwa perusahaan memiliki prospek yang bagus, tentu hal tersebut akan meningkatkan nilai dari saham perusahaan yang dimana juga akan meningkatkan nilai perusahaan(21).

Nilai perusahaan dapat dilihat dari nilai *Price Earning Ratio* (PER). Meningkatnya PER suatu perusahaan berarti nilai perusahaan tersebut juga meningkat. Begitu juga dengan faktor-faktor yang mempengaruhi PER, juga dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Pengeluaran investasi memberikan sinyal positif dari investasi kepada manajer tentang pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, sehingga meningkatkan harga saham sebagai indikator nilai perusahaan. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi(3). Terlepas dari pendekatan mana yang akan diambil

untuk menentukan Nilai Perusahaan yang optimal, ada 4 faktor penting dalam Nilai Perusahaan(1):

- a. Likuiditas, Aset likuiditas merupakan aset yang diperdagangkan di pasar aktif sehingga dapat dikonversi dengan cepat menjadi kas pada harga pasar yang berlaku. Rasio likuiditas menunjukkan hubungan antara kas dengan aset lancar perusahaan lainnya dengan liabilitas lancarnya.
- b. Ukuran perusahaan, mengukur seberapa efektif perusahaan mengelola asetnya. Menggambarkan ukuran perusahaan aset terlihat wajar, terlalu tinggi, atau terlalu rendah jika dilihat dari sisi penjualan, jika perusahaan memiliki terlalu banyak aset maka biaya modalnya terlalu tinggi dan labanya akan tertekan. Salah satunya ukuran perusahaan yang diukur menggunakan total aset.
- c. Struktur modal, mengukur sejauh mana perusahaan mendanai usahanya dengan membandingkan antara dana sendiri yang telah disetorkan dengan jumlah pinjaman kepada kreditur. Perusahaan dengan rasio utang relatif tinggi memiliki perkiraan pengembalian yang lebih tinggi ketika perekonomian normal, tetapi akan mengalami risiko kerugian ketika perusahaan memasuki masa resesi.
- d. Profitabilitas, mengukur kemampuan para eksekutif perusahaan dalam menciptakan tingkat keuntungan baik dalam bentuk laba perusahaan maupun nilai ekonomis atas penjualan, aset bersih perusahaan maupun ekuitas.

Pengukuran Nilai perusahaan terdiri dari yang sering digunakan diantaranya:

a. *Price Earnings Ratio* (PER)

*Price Earnings Ratio* (PER) adalah perbandingan antara harga saham perusahaan dengan *earning per share* dalam saham. PER adalah fungsi dari perubahan kemampuan laba yang diharapkan di masa yang akan datang. Semakin besar PER, maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan untuk tumbuh sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

PER dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Price Earnings Ratio} = \frac{\text{Harga Perlembar Saham}}{\text{Laba Perlembar Saham}}$$

b. *Tobin's Q*

*Tobin's Q* ditemukan oleh seorang pemenang hadiah nobel dari Amerika Serikat yaitu James *Tobin*. *Tobin's Q* adalah nilai pasar dari aset perusahaan dengan biaya penggantinya: Menurut konsepnya, rasio *Q* lebih unggul daripada rasio nilai pasar terhadap nilai buku karena rasio ini fokus pada berapa nilai perusahaan saat ini secara relatif terhadap berapa biaya yang dibutuhkan untuk menggantinya saat ini. Dalam praktiknya, rasio *Q* sulit untuk dihitung dengan akurat karena memperkirakan biaya penggantian atas aset sebuah perusahaan bukanlah suatu pekerjaan yang

mudah. *Tobin's Q* dapat dihitung dengan rumus:

$$Q = \frac{EMV + D}{EBV + D}$$

Keterangan:

Q = nilai perusahaan

EMV = nilai pasar ekuitas

EBV = nilai buku dari total aktiva

c. *Price to Book Value* (PBV)

Komponen penting lain yang harus diperhatikan dalam analisis kondisi perusahaan adalah *Price to Book Value* (PBV) yang merupakan salah satu variabel yang dipertimbangkan seorang investor dalam menentukan saham mana yang akan dibeli. Para perusahaan-perusahaan yang berjalan dengan baik, umumnya rasio ini mencapai di atas satu, yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya. Semakin besar rasio PBV semakin tinggi perusahaan dinilai oleh para pemodal relatif dibandingkan dengan dana yang telah ditanamkan di perusahaan.

*Price to book value* yang tinggi akan membuat pasar percaya atas prospek perusahaan kedepan. Hal itu juga yang menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab nilai perusahaan yang tinggi mengindikasikan kemakmuran pemegang saham juga tinggi (1).



Nilai perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Price\ to\ Book\ Value = \frac{Harga\ Pasar\ Perlembar\ Saham}{Nilai\ Buku\ Perlembar\ Saham}$$

## 5. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan yang dicapai oleh perusahaan dalam satu periode tertentu. Dasar penilaian profitabilitas adalah laporan keuangan yang terdiri dari laporan neraca dan laba-rugi perusahaan. Berdasarkan kedua laporan keuangan tersebut akan dapat ditentukan hasil analisis sejumlah rasio dan selanjutnya rasio ini digunakan untuk menilai beberapa aspek tertentu dari operasi perusahaan. Analisis profitabilitas bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, baik dalam hubungannya dengan penjualan, *assets*, maupun modal sendiri. Jadi hasil profitabilitas dapat dijadikan sebagai tolak ukur ataupun gambaran tentang efektivitas kinerja manajemen ditinjau dari keuntungan yang diperoleh dibandingkan dengan hasil penjualan dan investasi perusahaan.

Rasio merupakan salah satu metode untuk menilai kondisi keuangan perusahaan berdasarkan perhitungan-perhitungan rasio atas dasar analisis kuantitatif, yang menunjukkan hubungan antara satu unsur dengan unsur yang lainnya dalam laporan laba-rugi dan neraca. Di samping itu juga, digunakan rasio finansial perusahaan yang memungkinkan untuk membandingkan rasio suatu perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis atau dengan rasio rata-rata Energi.

Terlepas dari pendekatan mana yang akan diambil untuk menentukan profitabilitas yang optimal, ada 3 faktor penting dalam Profitabilitas(1):

- a. Margin Laba Bersih / *Profit Margin*, Besarnya keuntungan yang dinyatakan dalam presentase dan jumlah penjualan bersih. Profit margin ini mengukur tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualan.
- b. Ukuran perusahaan dari *Operating* Jumlah aktiva yang digunakan dalam operasi perusahaan terhadap Jumlah penjualan yang diperoleh selama periode.
- c. Struktur modal, rasio yang memperlihatkan proporsi antara kewajiban yang dimiliki dan total kekayaan yang dimiliki.

Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki seperti aktiva, modal atau penjualan. Rasio-rasio profitabilitas yang sering digunakan diantaranya *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), *profit margin ratio*, dan *basic earning power*.

a. *Return on Assets* (ROA)

*Return on assets* mengukur kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. ROA menunjukkan tingkat efisiensi aktiva.

$$\text{Return On Assets} = \frac{EAT}{\text{Total Asset}}$$

b. *Return on Equity* (ROE)

*Return on Equity* (ROE) mengukur kemampuan perusahaan dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. *Return on Equity* (ROE) mencerminkan efisiensi modal sendiri.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{EAT}}{\text{Equity}}$$

c. *Net Profit Margin* (NPM)

*Profit Margin Ratio* mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan penjualan yang dicapai. Rasio ini mencerminkan efisiensi operasi. *Net Profit Margin* (NPM) mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan. Rasio itu mencerminkan efisiensi bagian produksi, personalia, pemasaran dan keuangan.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{EAT}}{\text{Sale}}$$

d. *Earning Power*

*Basic Earning Power* mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba operasi (EBIT) dengan menggunakan total aset yang dimiliki.

$$\text{Earning Power} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times \frac{\text{EAT}}{\text{penjualan}}$$

## 6. Struktur Modal

Struktur modal merupakan salah satu komponen yang diperhatikan oleh para calon investor dimana struktur modal menunjukkan perbandingan modal sendiri (ekuitas) dan modal asing (hutang). Dalam struktur modal semakin tinggi hutang akan mengindikasikan semakin dekat dengan resiko kebangkrutan. Ada dua macam tipe modal, yaitu modal hutang (*debt capital*) dan modal sendiri (*equity capital*), tetapi dalam kaitannya dengan struktur modal, jenis modal hutang yang diperhitungkan hanya hutang jangka panjang(20).

Hutang jangka pendek tidak diperhitungkan dalam struktur modal karena hutang jangka pendek umumnya bersifat spontan (berubah sesuai dengan perubahan tingkat penjualan), dilain pihak hutang jangka panjang bersifat tetap selama jangka waktu yang relatif panjang (lebih dari satu tahun) sehingga keberadaannya perlu lebih dipikirkan oleh manajemen perusahaan. Untuk memahami apa itu struktur modal, maka terlebih dahulu memahami dulu tentang struktur keuangan.

*Leverage* adalah biaya tetap yang timbul akibat struktur modal atau struktur keuangan perusahaan. *Leverage* timbul karena perusahaan dalam operasinya menggunakan aktiva atau dana yang menimbulkan beban tetap. *Leverage* yang timbul karena perusahaan menggunakan dana dengan beban tetap (utang) disebut dengan *financial leverage*. Sedangkan *leverage* yang timbul karena perusahaan menggunakan aktiva yang menimbulkan beban tetap (aktiva tetap) disebut dengan *operating leverage*. Struktur keuangan

menunjukkan gambaran tentang bagaimana perusahaan membelanjai aktivitya. Secara praktis, struktur keuangan akan nampak pada neraca sebelah kredit. Struktur keuangan ini akan menunjukkan komposisi antara utang lancar, utang jangka panjang dan modal sendiri.

Struktur modal merupakan bagian dari struktur keuangan, jika struktur keuangan menunjukkan komposisi semua sumber dalam membelanjai aktivitya, maka struktur modal hanya seberapa besar sumber jangka panjang dalam membelanjai aktivitya. Struktur modal hanya menunjukkan pembelanjaan jangka panjang saja, sehingga struktur modal menunjukkan komposisi antara utang jangka panjang dan modal sendiri.

Terlepas dari pendekatan mana yang akan diambil untuk menentukan struktur modal yang optimal, ada 7 faktor penting dalam struktur modal(3):

- a. Tingkat penjualan, perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil berarti, memiliki aliran kas yang relatif stabil pula, maka dapat menggunakan utang lebih besar daripada perusahaan dengan penjualan yang tidak stabil.
- b. Ukuran perusahaan, perusahaan yang memiliki aset tetap dalam jumlah besar dapat menggunakan utang dalam jumlah besar hal ini disebabkan karena dari skalanya perusahaan besar akan lebih mudah mendapatkan akses ke sumber dana dibandingkan perusahaan atau usaha kecil. Kemudian besarnya aset tetap dapat digur jaminan atau kolateral utang perusahaan.
- c. Nilai perusahaan, semakin cepat pertumbuhan perusahaan maka semakin besar kebutuhan dana untuk pembiayaan ekspansi. Semakin besar kebutuhan untuk pembiayaan maka semakin besar keinginan

perusahaan untuk menahan laba. Jadi perusahaan yang sedang tumbuh sebaiknya tidak membagikan laba sebagai dividen tetapi lebih baik digunakan untuk pembiayaan investasi.

- d. Profitabilitas, profitabilitas periode sebelumnya merupakan faktor penting dalam menentukan struktur modal dengan laba ditahan yang besar. Perusahaan akan lebih senang menggunakan laba ditahan sebelum menggunakan utang.
- e. Variabel laba dan perlindungan pajak, variabel ini sangat erat kaitannya dengan stabilitas penjualan, jika variabilitas atau volatilitas laba perusahaan kecil maka perusahaan mempunyai kemampuan yang lebih besar untuk menanggung beban tetap dari utang ada kecenderungan bahwa penggunaan utang akan memberikan manfaat berupa perlindungan pajak.
- f. Skala perusahaan, perusahaan besar yang sudah *well-established* akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal dibanding dengan perusahaan kecil. Kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar pula.
- g. Kondisi intern perusahaan dan ekonomi makro, perusahaan perlu menanti saat yang tepat untuk menjual saham dan obligasi. Secara umum kondisi yang paling tepat untuk menjual obligasi atau saham adalah pada saat tingkat bunga pasar sedang rendah dan pasar sedang bullish. Tidak jarang perusahaan harus memberikan signal-signal dalam rangka memperkecil informasi yang tidak simetris agar pasar dapat meng-hargai perusahaan secara wajar.

Struktur modal biasanya diukur dengan beberapa rasio keuangan yang meliputi *Debt to Equity Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Long Term to Equity Ratio*(1).

a. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Menunjukkan proporsi ekuitas dalam menjamin hutang total. DER juga menunjukkan besarnya risiko keuangan. Semakin tinggi nilai DER semakin tinggi risiko perusahaan mengalami kebangkrutan.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

b. *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Mengukur proporsi dana yang bersumber dari utang untuk membiayai aktiva perusahaan. *Debt ratio* menunjukkan besarnya risiko keuangan. Semakin tinggi nilai DAR, semakin beresiko suatu perusahaan dari sisi keuangannya.

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}}$$

c. *Long Term Debt to Equity Ratio* (LDER)

Mengukur besar kecilnya penggunaan utang jangka panjang dibandingkan modal sendiri. LDER juga menunjukkan besarnya risiko keuangan suatu perusahaan.

$$\text{Long Term Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Long Term Debt}}{\text{Total Equity}}$$

## 7. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu ukuran, skala atau variabel yang menggambarkan besar kecilnya perusahaan berdasarkan beberapa ketentuan, seperti total aset, *log size*, nilai pasar, saham, total penjualan, total pendapatan, total modal dan lain-lain. Pengelompokan perusahaan atas dasar skala operasi umumnya terbagi menjadi tiga kategori, yaitu: perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium-size*) dan perusahaan kecil (*small firm*).

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang dapat dihitung dengan tingkat total aset dan penjualan yang dapat menunjukkan kondisi perusahaan dimana perusahaan lebih besar akan mempunyai kelebihan dalam sumber dana yang diperoleh untuk membiayai investasinya dalam memperoleh laba. Ukuran perusahaan dapat digunakan untuk mewakili karakteristik keuangan perusahaan. Perusahaan besar yang sudah *well established* akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal dibanding dengan perusahaan kecil, karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki *fleksibilitas* yang lebih besar, pengukuran Ukuran Perusahaan.

Ukuran perusahaan sangat berpengaruh pada tiga faktor utama antara lain(3):

- a. Total aset, aktiva adalah harta yang dimiliki perusahaan baik aktiva lancar maupun aktiva tetap. Apabila aktiva sebuah perusahaan besar maka ini mencerminkan bahwa ukuran perusahaan tersebut dikategorikan perusahaan besar begitu juga sebaliknya.



- b. Hasil penjualan, penjualan adalah suatu kegiatan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen dengan proses jual beli. Perusahaan besar akan cenderung memiliki penjualan yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan kecil.
- c. Kapitalisasi pasar, kapitalisasi pasar adalah jumlah surat berharga yang diterbitkan oleh berbagai perusahaan dalam satu pasar. Ketika harga saham sebuah perusahaan di pasar dikategorikan mahal berarti semakin banyak jumlah saham yang beredar. Hal tersebut membuat kapitalisasi pasar sebuah perusahaan tersebut semakin besar dan dikategorikan ke perusahaan besar.

Ukuran perusahaan dapat ditentukan dengan berbagai nilai seperti total aset, penjualan, modal, laba dan yang lainnya, nilai tersebut dapat menentukan besar kecilnya perusahaan. Ukuran perusahaan biasanya diukur dengan Aset dan Aktiva.

a. Ln Aktiva

Aktiva (Aset) adalah harta kekayaan atau sumber daya yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Semakin besar aset yang dimiliki, perusahaan dapat melakukan investasi dengan baik dan memenuhi permintaan produk. Hal ini semakin memperluas pangsa pasar yang dicapai dan akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan

$$Size = \ln (\text{Total aset})$$

## b. Ln Penjualan

Penjualan adalah fungsi pemasaran yang sangat penting bagi perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu mendapatkan laba. Penjualan yang terus meningkat dapat menutup biaya yang keluar pada saat proses produksi. Hal ini laba perusahaan akan meningkat yang kemudian akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan

$$Size = Ln (\text{Total Penjualan})$$

Ukuran perusahaan dapat dilakukan dengan menghitung dari total aset, investasi, perputaran modal, alat produksi, jumlah pegawai, keluasan jaringan usaha, penguasaan pasar, output produksi, besaran nilai tambah, besaran pajak terbayarkan, dan seterusnya itu ternyata menjadi bayangan akan kenyataan bahwa korporasi memang identik dengan perusahaan besar.

## B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang relevan dengan pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel *intervening* yang pernah dilakukan oleh beberapa peneliti yaitu sebagai berikut:

Tabel 2. 1review jurnal penelitian terdahulu

No	Identitas	Metpen	Hasil
1	<b>Nama:</b> Ririh Dian Pratiwi <b>Tahun:</b> 2020 <b>Judul:</b> Do Capital Structure,	<b>Variabel:</b> Firm Value (total aset), Capital Structure(DER), Profitability (ROE).	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, Ukuran perusahaan

No	Identitas	Metpen	Hasil
	Profitability, And Firm Size Affect Firm Value?	<p><b>Populasi:</b> LQ 45 periode 2014-2018.</p> <p><b>Sample:</b> 45 perusahaan</p> <p><b>Analisis Data:</b> analisis regresi linier berganda.</p> <p><b>Metode:</b> Data sekunder dan teknik dokumentasi.</p>	berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, Struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.
2	<p><b>Nama:</b> Selvi Marlina, Dicky Arisudhana.</p> <p><b>Tahun:</b> 2022</p> <p><b>Judul:</b> Profitabilitas Sebagai Pemediasi <i>Firm Size</i>, Struktur Modal Dan Likuiditas Terhadap <i>Corporate Value</i></p>	<p><b>Variable:</b> ukuran perusahaan (total aset), struktur modal (DER), likuiditas (CR), profitabilitas (ROA), nilai perusahaan (PBV).</p> <p><b>Populasi:</b> perusahaan <i>consumer goods</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020.</p> <p><b>Sample:</b> 31 perusahaan</p> <p><b>Analisis Data:</b> regresi linier berganda, uji sobel.</p> <p><b>Metode:</b> Dokumentasi.</p>	Hasil penelitian bahwa ukuran perusahaan dan likuiditas negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. struktur modal, ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas tidak dapat memediasi ukuran perusahaan, struktur modal dan likuiditas terhadap nilai perusahaan.
3	<p><b>Nama:</b> Ainur Rizki1, Ade Fatma Lubis2, and Isfenti Sadalia</p> <p><b>Tahun:</b> 2018</p> <p><b>Judul:</b> <i>The Influence of Capital Structure to the Firm Value with Profitability As Intervening Variables</i></p>	<p><b>Variabel:</b> struktur modal (DER, DAR, EAR), nilai perusahaan (PBV), profitabilitas (ROE).</p> <p><b>Populasi:</b> perusahaan farmasi selama periode 2012-2016.</p> <p><b>Sample:</b> 53 perusahaan</p> <p><b>Analisis Data:</b> Analisis regresi linier berganda, Path analysis.</p> <p><b>Metode:</b> Data sekunder dan teknik dokumentasi.</p>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa der positif dan signifikan terhadap profitabilitas, ear positif dan signifikan terhadap profitabilitas, dar positif dan signifikan terhadap profitabilitas, dar positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, der positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, ear positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. profitabilitas mampu memediasi pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan.

No	Identitas	Metpen	Hasil
4	<p><b>Nama:</b> Lasminar Sihombin, Widia Astuty, Irfan</p> <p><b>Tahun:</b> 2021</p> <p><b>Judul:</b> Effect of Capital Structure, Firm Size and Leverage on Firm Value with Profitability as an <i>Intervening Variable</i> in Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange</p>	<p><b>Variabel:</b> struktur modal (DER), ukuran perusahaan (total aset), nilai perusahaan (PBV), leverage, profitabilitas (ROE).</p> <p><b>Populasi:</b> perusahaan manufaktur</p> <p><b>Sample:</b> 64 Perusahaan</p> <p><b>Analisis Data:</b> Analisis regresi linier berganda, Path analysis.</p> <p><b>Metode:</b> Data sekunder dan teknik dokumentasi.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa Struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, Leverage berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, Struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, Ukuran perusahaan tidak berpengaruh dan positif terhadap nilai perusahaan, Leverage tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, Profitabilitas tidak mampu memediasi pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan dan leverage terhadap nilai perusahaan</p>
5	<p><b>Nama:</b> Robert Lambey, Bernard Tewal, Jullie J Sondakh, Maryam Manganta.</p> <p><b>Tahun:</b> 2021</p> <p><b>Judul:</b> The Effect Of Profitability, Firm Size, Equity Ownership And Firm Age On Firm Value (Leverage Basis): Evidence From The Indonesian Manufacturer Companies</p>	<p><b>Variabel:</b> profitabilitas (ROE), ukuran perusahaan (total aset), umur perusahaan, Equity Ownership, nilai perusahaan.</p> <p><b>Populasi:</b> perusahaan manufaktur 2012-2019.</p> <p><b>Sample:</b> 65 perusahaan</p> <p><b>Analisis Data:</b> Analisis regresi linier berganda, Path analysis.</p> <p><b>Metode:</b> Data sekunder dan teknik dokumentasi.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, umur perusahaan dan struktur modal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Equity ownership berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Ukuran perusahaan dan Equity Ownership berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal. Umur perusahaan berpengaruh negatif dan tidak</p>

No	Identitas	Metpen	Hasil
			signifikan terhadap struktur modal. Struktur modal tidak dapat memediasi profitabilitas, umur perusahaan, ukuran perusahaan dan equity ownership terhadap nilai perusahaan.
6	<p><b>Nama:</b> Christina Dewi Wulandari, Tri Damayanti.</p> <p><b>Tahun:</b> 2022</p> <p><b>Judul:</b> Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel <i>Intervening</i></p>	<p><b>Variabel:</b> Struktur Modal (DER), Ukuran Perusahaan (total aset), Likuiditas (CR), Profitabilitas (ROA), Nilai Perusahaan (PBV).</p> <p><b>Populasi:</b> perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman periode 2016-2020</p> <p><b>Sample:</b> 11 perusahaan</p> <p><b>Analisis Data:</b> Analisis jalur dan analisis regresi linier berganda.</p> <p><b>Metode:</b> Data sekunder dan teknik dokumentasi.</p>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal positif dan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan positif dan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, likuiditas positif dan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, struktur modal negatif dan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, ukuran perusahaan positif dan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas, profitabilitas tidak dapat memediasi struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan akan tetapi profitabilitas dapat memediasi likuiditas terhadap nilai perusahaan.
7	<p><b>Nama:</b> Maya Topani Suzulia, Sudjono, Ahmad Badawi Saluy.</p> <p><b>Tahun:</b> 2020</p> <p><b>Judul:</b> <i>The Effect Of Capital Structure, Company Growth,</i></p>	<p><b>Variabel:</b> struktur modal (DER), Inflasi (IHK), pertumbuhan perusahaan (PTA), profitabilitas (ROE) dan nilai perusahaan (PBV)</p> <p><b>Populasi:</b> perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek</p>	Struktur modal dan growth berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, inflasi berpengaruh namun negatif terhadap nilai perusahaan, profitabilitas positif dan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

No	Identitas	Metpen	Hasil
	<p><i>And Inflation On Firm Value With Profitability As Intervening Variable (Study On Manufacturing Companies Listed On Bei Period 2014 - 2018)</i></p>	<p>Indonesia selama periode 2014-2018.  <b>Sample:</b> 27 perusahaan.  <b>Analisis Data:</b> Analisis regresi linier berganda, Path analysis, sobel.  <b>Metode:</b> Data sekunder dan teknik dokumentasi.</p>	
8	<p><b>Nama:</b> Dhian Kristantiningtyas, Maria rosa kumala dewi.  <b>Tahun:</b> 2023  <b>Judul:</b> <i>The Effect of Liquidity, Leverage and Company Size on Company Value with Corporate Social Responsibility as a Mediating Variable</i></p>	<p><b>Variabel:</b> likuiditas (CR), leverage (ROE), ukuran perusahaan (total aset), nilai perusahaan (PBV), corporate sosial.  <b>Populasi:</b> perusahaan sektor manufaktur  <b>Sample:</b> 64 perusahaan  <b>Analisis Data:</b> Analisis regresi linier berganda, Path analysis.  <b>Metode:</b> Data sekunder dan teknik dokumentasi.</p>	<p>Hasil penelitian bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas. Leverage memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Likuiditas dan CSR tidak berpengaruh pada profitabilitas. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan dan CSR berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Leverage dan likuiditas tidak berpengaruh pada nilai perusahaan. Profitabilitas mampu memediasi pengaruh ukuran perusahaan dan leverage pada nilai perusahaan, tetapi tidak dapat memediasi pengaruh CSR dan likuiditas pada nilai perusahaan.</p>
9	<p><b>Nama:</b> Santi Oktaviani Halfiyah, Iman S. Suriawinata.  <b>Tahun:</b> 2019  <b>Judul:</b></p>	<p><b>Variabel:</b> struktur modal (LDER), profitabilitas (ROE), ukuran perusahaan (total aset), nilai perusahaan (PBV).</p>	<p>Hasil penelitian bahwa setruktur modal berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh</p>

No	Identitas	Metpen	Hasil
	<p><i>The Effect of Capital Structure, Profitability, and Size to Firm Value of Property and Real Estate at Indonesia Stock Exchange In the Period of 2012-2018</i></p>	<p><b>Populasi:</b> Perusahaan <i>Property and Real Estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2018.  <b>Sample:</b> 20 perusahaan  <b>Analisis Data:</b> Analisis regresi berganda.  <b>Metode:</b> Data sekunder dan teknik dokumentasi.</p>	<p>positif signifikan terhadap nilai perusahaan, dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.</p>
10	<p><b>Nama:</b> Suci Atiningsih, Khairina Nur Izzaty.  <b>Tahun:</b> 2021  <b>Judul:</b> <i>The Effect Firm Size On Company Value With Profitability As Intervening Variable And Dividend Policy As Moderating Variable</i></p>	<p><b>Variabel:</b> ukuran perusahaan (total aset), profitabilitas (ROA &amp; ROE), nilai perusahaan (PBV), <i>Dividend Policy</i> (DPR).  <b>Populasi:</b> Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2019.  <b>Sample:</b> 36 perusahaan  <b>Analisis Data:</b> Metode analisis regresi dan analisis jalur.  <b>Metode:</b> dokumentasi.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, ukuran perusahaan positif dan signifikan terhadap ROE, ukuran perusahaan positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, ROA positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, ROE positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, nilai perusahaan positif dan signifikan terhadap <i>Dividend Policy</i>, ROA dapat memediasi ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan, ROE dapat memediasi ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.</p>
11	<p><b>Nama:</b> Achmad Fadjar, Yoli Lanar Jumana, Bangun Gunawan  <b>Tahun:</b> 2021  <b>Judul:</b></p>	<p><b>Variabel:</b> profitabilitas (ROE), likuiditas (CR), nilai perusahaan (PBV), struktur modal (DER).  <b>Populasi:</b> perusahaan industri yang terdaftar di</p>	<p>Hasil penelitian bahwa <i>Return on Equity</i> (ROE), <i>Current Ratio</i>, dan <i>Debt to Equity Ratio</i> secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan,</p>

No	Identitas	Metpen	Hasil
	<p><i>The Effect Of Current Ratio, Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio Firm Size And Return On Equity On Price Earning Ratio Empirical Studies On Consumer Goods Industry Companies Listed On Idx (Years 2018-2020)</i></p>	<p>Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.  <b>Sample:</b> 44 perusahaan.  <b>Analisis Data:</b> Analisis regresi linier  <b>Metode:</b> Data sekunder dan teknik dokumentasi.</p>	<p>sedangkan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.</p>
12	<p><b>Nama:</b> Safaruddin, Emillia Nurdin, Najmah Indah.  <b>Tahun:</b> 2023  <b>Judul:</b> Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia</p>	<p><b>Variabel:</b> struktur modal (DER), ukuran perusahaan (total aset), nilai perusahaan (PBV).  <b>Populasi:</b> perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2020.  <b>Sample:</b> 12 perusahaan  <b>Analisis Data:</b> Analisis Regresi linier berganda.  <b>Metode:</b> Data sekunder dan teknik dokumentasi.</p>	<p>Hasil menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.</p>
13	<p><b>Nama:</b> Achmad Nawawi, Disman, Nugraha, Ikaputera Waspada.  <b>Tahun:</b> 2024  <b>Judul:</b> <i>The Price To Book Value Still Influenced By The Main Factors On Sdg's?</i></p>	<p><b>Variabel:</b> profitabilitas (ROE), struktur modal (DER), nilai perusahaan (PBV),  <b>Populasi:</b> Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011 – 2021.  <b>Sample:</b> 4 Bank BUMN.  <b>Analisis Data:</b></p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap PBV, LDR dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV.</p>



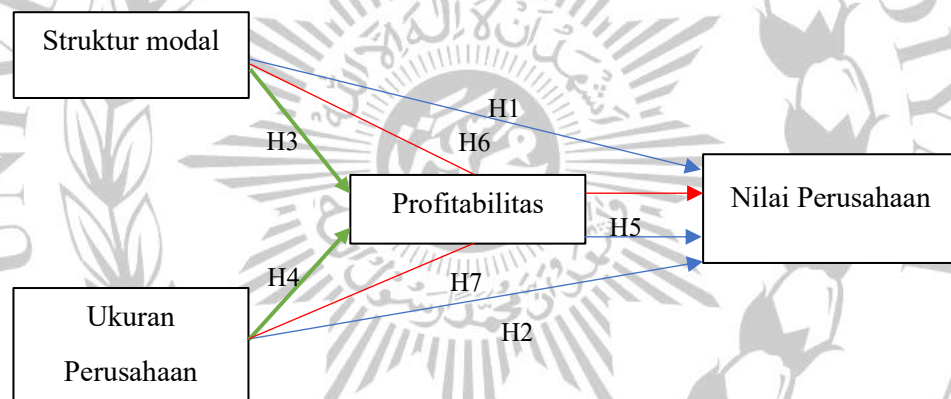
No	Identitas	Metpen	Hasil
		analisis regresi linier berganda. <b>Metode:</b> Data sekunder dan teknik dokumentasi.	
14	<b>Nama:</b> Andini Nurwulandari, Yudi Wibowo & Hasanudin <b>Tahun:</b> 2021 <b>Judul:</b> Effect of Liquidity, Profitability, Firm Size on Firm Value with Capital Structure as <i>Intervening Variable</i>	<b>Variabel:</b> Liquidity (CR) Profitability (ROE), Firm Size (total aset), Capital Structure (DER), Firm Value (PBV). <b>Populasi:</b> perusahaan sektor industry 2014-1019. <b>Sample:</b> 19 perusahaa <b>Analisis Data:</b> Analisis regresi linier berganda, Path analysis. <b>Metode:</b> Data sekunder dan teknik dokumentasi.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal, Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap struktur modal, Likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal, Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, Likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, Struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, Struktur modal mampu memediasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Struktur modal mampu memediasi pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan terhadap nilai perusahaan

### C. Kerangka Konsep / Pikir atau Model Penelitian dan Hipotesis

#### 1. Kerangka konsep / pikir

Dalam dunia bisnis yang dinamis dan kompleks seperti saat ini, pemahaman terhadap faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan

menjadi sangat penting bagi para pemangku kepentingan, mulai dari pemilik perusahaan, investor, hingga praktisi manajemen keuangan. Struktur modal, ukuran perusahaan, dan profitabilitas berperan dalam menentukan nilai perusahaan. Struktur modal, sebagai salah satu keputusan finansial yang penting bagi perusahaan, dapat memberikan gambaran tentang sumber-sumber dana yang digunakan untuk mendanai operasional perusahaan. Sementara itu, ukuran perusahaan dapat menjadi indikator potensi pertumbuhan, skala operasi, dan kemampuan perusahaan dalam mencapai efisiensi. Disisilain, profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari operasionalnya.



Gambar 2. 1 Kerangka konsep/pikir

Berikut akan dijelaskan pengaruh variable yang digunakan dalam penelitian ini:

a. Pengaruh struktur modal terhadap Nilai perusahaan

Struktur modal dapat digunakan para calon investor sebagai dasar untuk menanamkan investasinya ke dalam perusahaan karena variabel ini

menggambarkan modal sendiri, total hutang dan total aset dimana ketiganya dimanfaatkan oleh mereka untuk melihat tingkat risiko, tingkat pengembalian (*return*) dan pendapatan (*revenue*) yang akan diterima oleh perusahaan. Tingkat risiko, tingkat pengembalian (*return*) dan pendapatan (*revenue*) perusahaan dapat mempengaruhi tinggi rendahnya permintaan akan saham dimana hal tersebut juga akan mempengaruhi nilai perusahaan. Pada penelitian terdahulu menunjukkan bahwa Struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (5,6,15).

H1: Struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2022-2023.

b. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai perusahaan

Ukuran perusahaan dianggap mempengaruhi nilai perusahaan karena semakin besar ukuran perusahaan maka semakin mudah perusahaan memperoleh sumber pendanaan yang dapat dimanfaatkan untuk mencapai tujuan perusahaan. Apabila *firm size* tinggi, maka ada kecenderungan lebih banyak investor yang berminat ada perusahaan tersebut. Hal tersebut disebabkan karena perusahaan yang besar cenderung memiliki kondisi yang lebih stabil. Hasil pada penelitian sebelumnya bahwa *Firm Size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (8–10).

H2: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2022-2023.

c. Pengaruh struktur modal terhadap Profitabilitas

Setiap hutang yang bertambah pada perusahaan dapat menyebabkan peningkatan profitabilitas perusahaan asalkan hutang tersebut digunakan secara tepat. Dalam struktur modal, manfaat dan biaya yang timbul dari utang harus seimbang, penambahan utang diperbolehkan asalkan manfaat > beban bunga dan jika terjadi sebaliknya (beban bunga > manfaat), penambahan hutang tidak diperbolehkan lagi. Pada hasil penelitian menunjukkan bahwa, struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (4-6).

H3: Struktur modal berpengaruh positif terhadap profitabilitasn pada perusahaan sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2022-2023.

d. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala dalam menentukan besar kecilnya suatu perusahaan yang tercermin dari jumlah modal yang dimiliki. Perusahaan dengan total modal yang besar dinilai mempunyai kestabilan kinerja yang baik sehingga diyakini mampu menghasilkan laba yang lebih tinggi karena perusahaan yang besar mempunyai sumber daya yang lebih besar dalam kegiatan operasionalnya. Berdasarkan teori sumber daya kritis menyatakan bahwa semakin besar skala suatu perusahaan maka

semakin tinggi pula profitabilitasnya. Hasil pada penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (10)(22)(23).

H4: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2022-2023.

e. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai perusahaan

Tingginya laba yang dihasilkan perusahaan akan meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan yang berdampak pada peningkatan harga saham. Berdasarkan teori sinyal, tingginya laba yang diperoleh menunjukkan prospek perusahaan yang baik di masa depan, hal ini diartikan sebagai sinyal yang merespon positif oleh investor sehingga nilai perusahaan pun meningkat bahwa profitabilitas (ROE) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa profitabilitas dapat berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (11,13,14).

H5: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2022-2023.

f. Pengaruh struktur modal terhadap Nilai Perusahaan Melalui Profitabilitas

Hutang dapat meningkatkan harga saham dan pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan, jika hutang terlebih dahulu dapat meningkatkan laba bersih perusahaan maka akan meningkatkan

profitabilitas perusahaan. Pada hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas mampu memediasi pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan (5,6,8).

H6: Struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai *variable intervening* pada perusahaan sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2022-2023.

g. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Profitabilitas

Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pula Penjualan yang dimiliki sehingga sumber dayanya juga besar. Melimpahnya sumber daya yang tersedia dimanfaatkan untuk kegiatan investasi secara optimal sehingga menghasilkan keuntungan yang meningkat bagi perusahaan. Berdasarkan teori signaling, investor akan tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan besar karena adanya kemungkinan *return* yang tinggi dari keuntungan yang diperoleh perusahaan tersebut, sehingga akan meningkatkan harga saham perusahaan tersebut. Kenaikan harga saham perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan. Pada hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas dapat memediasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan (6,10)(22).

H7: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai *variable intervening* pada perusahaan sektor

Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2022-2023.

